

THE PUBLIC RELATIONS COMMUNICATION STRATEGY OF THE BAKARU HYDROELECTRIC POWER PLANT IN OPTIMIZING RELATIONS WITH THE BAKARU VILLAGE COMMUNITY

STRATEGI KOMUNIKASI HUMAS PLTA BAKARU DALAM MENGOPTIMALKAN HUBUNGAN DENGAN MASYARAKAT DESA BAKARU

¹Sumardin, ²Nurhikmah, ³Suhardi

^{1,2}IAIN Parepare, Parepare, Indonesia

E-mail: sumardin@iainpare.ac.id, nurhikmah@iainpare.ac.id, suhardi@iainpare.ac.id,

muhammadikbalhusma@iainpare.ac.id,

+62 8978539797

Abstract

This study examines the communication strategies of the Bakarü Hydropower Plant's Public Relations (PR) in fostering harmonious relationships with the community of Bakarü Village, Lembang Sub-district, Pinrang Regency. This topic is relevant because effective communication is the key to maintaining harmony between the company and the surrounding community, promoting mutually beneficial cooperation. The study adopts a descriptive qualitative approach, with data collected through direct observation, in-depth interviews, documentation, and recording devices to capture information accurately. Data analysis was conducted through reduction, presentation, and conclusion drawing to produce valid findings. The results reveal that the Bakarü Hydropower Plant's PR serves as a communicator, image maker, mediator, and reliable provider of public information. The applied communication strategies encompass internal communication, such as structural coordination and employee interactions, and external communication with the village government, community leaders, youth, and residents. This two-way communication pattern has proven effective in supporting harmonious relationships. The study underscores the strategic role of PR as a communication bridge, strengthening community trust in the company and providing valuable insights for developing organizational communication strategies, particularly in rural areas.

Keywords: *communication strategy, community relations, Bakarü Hydropower Plant, two-way communication*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran Humas PLTA Bakarü dan bagaimana penerapan strategi komunikasi Humas PLTA Bakarü dalam mengoptimalkan hubungan dengan masyarakat Desa Bakarü. Penelitian mengkaji strategi komunikasi Humas PLTA Bakarü dalam membangun hubungan harmonis dengan masyarakat Desa Bakarü, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang. Topik ini relevan karena komunikasi efektif menjadi kunci utama menjaga keharmonisan antara perusahaan dan komunitas sekitar, mendorong kerja sama yang saling menguntungkan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan data dikumpulkan melalui observasi



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

langsung, wawancara mendalam, dokumentasi, dan alat perekam untuk menangkap informasi secara akurat. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan untuk menghasilkan temuan yang valid. Hasil penelitian mengungkap bahwa Humas PLTA Bakaru berperan sebagai komunikator, image maker, mediator, dan penyedia informasi publik yang andal. Strategi komunikasi yang diterapkan mencakup komunikasi internal, seperti koordinasi struktural dan interaksi antar-karyawan, serta komunikasi eksternal dengan pemerintah desa, tokoh masyarakat, pemuda, dan warga. Pola komunikasi dua arah ini terbukti efektif mendukung hubungan harmonis. Penelitian ini menegaskan peran strategis Humas sebagai jembatan komunikasi, memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan, dan memberikan wawasan berharga untuk pengembangan strategi komunikasi organisasi, khususnya di wilayah pedesaan.

Kata kunci: strategi komunikasi, humas, PLTA Bakaru, komunikasi dua arah

PENDAHULUAN (INTRODUCTION)

Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) Bakaru yang beroperasi di Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan, telah berkontribusi terhadap pemenuhan kebutuhan energi listrik di wilayah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat selama lebih dari tiga dekade. Namun, sebagai perusahaan besar yang berdiri di tengah masyarakat pedesaan, PLTA Bakaru dihadapkan pada tantangan relasional dengan masyarakat sekitar, termasuk konflik sosial yang sempat terjadi, seperti penutupan akses kebun warga dan sengketa lahan, sebagaimana diberitakan media lokal.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas pentingnya peran Public Relations (PR) dalam membangun hubungan harmonis antara korporasi dan masyarakat (Henggar, 2015). Namun, kajian spesifik mengenai strategi komunikasi humas di lingkungan perusahaan berbasis energi, terutama dalam konteks masyarakat desa di Sulawesi, masih sangat terbatas. Padahal, karakteristik sosial-budaya lokal seperti asimilasi dan akulturasi antar karyawan perkotaan dan masyarakat pedesaan di sekitar PLTA Bakaru menjadi faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan relasi tersebut.

Proses Asimilasi timbul di wilayah PLTA Bakaru karena adanya perbedaan kelompok masyarakat dengan latar belakang kebudayaan yang berbeda. Seperti latar belakang beberapa karyawan PLTA Bakaru yang datang dari berbagai daerah dengan karyawan yang notabenenya adalah masyarakat Bakaru saling bergaul dengan intensif dalam jangka waktu yang lama, sehingga lambat laun kebudayaan asli mereka akan berubah sifat dan wujudnya membentuk kebudayaan baru sebagai kebudayaan campuran. Proses akulturasi adalah proses sosial yang timbul, apabila suatu kelompok masyarakat manusia dengan suatu kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur-unsur dari kebudayaan asing sedemikian rupa sehingga lambat laun unsur-unsur kebudayaan asing itu diterima dan diolah ke dalam kebudayaan sendiri, tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian dari kebudayaan itu sendiri (Meisani, 2023). Seperti halnya dengan kondisi antara karyawan PLTA Bakaru dengan warga masyarakat Desa Bakaru saat ini. Karena melihat kebanyakan karyawan PLTA Bakaru yang hampir semuanya berasal dari wilayah perkotaan harus berbaur langsung dengan masyarakat setempat di Desa Bakaru



yang merupakan masyarakat pedesaan.

Perjalanan panjang PLTA Bakaru hingga saat ini tentu bukanlah hal yang mudah, berbagai persoalan yang lahir, baik itu polemik internal maupun eksternal akibat dari kacaunya pola komunikasi pihak PLN dan masyarakat, beberapa masalah yang timbul akibat kacaunya pola komunikasi di antaranya, terjadinya aksi demonstrasi oleh masyarakat kepada pihak PLN pada tanggal 24 juli 2020, akibat dari penutupan akses jalur perkebunan masyarakat oleh pihak PLN. Beritanya dirilis oleh PIJAR NEWS.COM pada tanggal 25 juli 2020, tepat pukul 09 : 40 dan bersitegangnya antara Masyarakat dan pihak PLN akibat penanaman pohon jagung oleh masyarakat sekitar di lahan kepemilikan PLN. Berdasarkan pengakuan masyarakat pada saat proses wawancara penelitian.

Beberapa masalah di atas yang timbul diantara pengelola PLN dengan masyarakat, tentu berangkat dari masalah komunikasi dan hubungan antara dua belah pihak atau kelompok masyarakat dan perusahaan. Namun sampai hari ini terlihat dari beberapa tahun terakhir tidak ada lagi persoalan menonjol diantara kedua belah pihak yang menimbulkan perselisihan antara PLTA Bakaru dengan masyarakat Desa Bakaru. Perubahan sosial yang terjadi tentu tidak terjadi begitu saja. Sudah tentu ada langkah taktis yang ditempuh oleh pihak Humas PLTA Bakaru dalam mengatasi hal tersebut. Hal tersebut yang kemudian menjadi salah satu alasan mengapa peneliti tertarik untuk meneliti terkait strategi yang dilakukan oleh pihak Humas PLTA Bakaru dalam memperbaiki hubungan dengan Masyarakat di Desa Bakaru.

Kesenjangan ini menunjukkan perlunya pemahaman mendalam mengenai strategi komunikasi yang diterapkan oleh pihak humas PLTA Bakaru dalam membina hubungan dengan masyarakat Desa Bakaru, khususnya pascakonflik sosial yang pernah terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi humas PLTA Bakaru dalam mengoptimalkan hubungan dengan masyarakat sekitar, serta mengidentifikasi pendekatan dan taktik komunikasi yang digunakan dalam membangun sinergitas yang harmonis antara perusahaan dan publik eksternal.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pengelolaan hubungan masyarakat di sektor energi, serta memperkaya khazanah keilmuan dalam studi humas korporat, khususnya dalam konteks perusahaan yang beroperasi di wilayah pedesaan dengan latar belakang sosial-budaya yang kompleks.

METODE (METHODS)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, karena bertujuan untuk memahami secara mendalam strategi komunikasi yang digunakan oleh Humas PLTA Bakaru dalam membangun hubungan dengan masyarakat di Desa Bakaru (Triyono, 2021). Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat menggali secara kontekstual dan menyeluruh bagaimana komunikasi dikembangkan, dijalankan, serta diterima oleh masyarakat berdasarkan perspektif para pelaku dan penerima komunikasi (Ruhansih, 2017).

Subjek dalam penelitian ini meliputi Humas PLTA Bakaru (Andi Aswar Riansyah),



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

beberapa staf internal perusahaan, Kepala Desa Bakaru (Alimuddin), tokoh masyarakat, tokoh pemuda, serta masyarakat yang tinggal di sekitar wilayah operasional PLTA. Pemilihan partisipan dilakukan secara purposive, dengan kriteria mereka memiliki keterlibatan langsung atau terdampak oleh aktivitas komunikasi dan program kemasyarakatan dari pihak PLTA (Hefni, 2015).

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi (Suryadi, 2018). Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, dengan dukungan pedoman wawancara semi-terstruktur dan lembar observasi yang disusun berdasarkan teori komunikasi organisasi dan hubungan masyarakat. Validasi instrumen dilakukan melalui konsultasi dengan dosen pembimbing dan ahli dalam bidang komunikasi pembangunan (Muslimin, 2021).

Seluruh data dianalisis secara tematik dengan menggunakan teknik analisis interaktif dari Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Al Hadeed et al., 2023). Proses ini dilakukan secara simultan sejak awal pengumpulan data hingga akhir analisis, untuk memastikan kedalaman makna dan konsistensi temuan penelitian (Silviani, 2020).

Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik, perpanjangan waktu pengamatan di lapangan, serta teknik member checking kepada informan kunci untuk memastikan akurasi informasi yang diperoleh (Sari, 2017). Penelitian kualitatif memerlukan pengujian keabsahan data untuk memastikan kepercayaan ilmiah melalui empat aspek, yaitu 1) kredibilitas: Memastikan data mencerminkan keadaan sebenarnya melalui triangulasi, yaitu validasi silang dari berbagai sumber, cara, dan waktu (Saefullah, 2013); 2) Transferabilitas: Hasil penelitian dapat diterapkan di konteks serupa, bergantung pada laporan yang jelas, rinci, sistematis, dan dapat dipercaya oleh peneliti untuk memungkinkan penerapan di tempat lain (Utama, 2018); 3) Dependabilitas: Menguji keandalan penelitian melalui audit menyeluruh terhadap proses penelitian (masalah, sumber data, pengumpulan, analisis, hingga kesimpulan) oleh auditor independen, memerlukan catatan lengkap; 4) Konfirmabilitas: Memastikan objektivitas hasil penelitian yang disepakati banyak orang melalui audit proses dan hasil oleh auditor independen, serupa dengan dependabilitas, untuk menjamin kepastian data sesuai kenyataan (Maulana, 2020). Keabsahan data memastikan data peneliti sesuai dengan realitas objek penelitian, sehingga dapat dipertanggungjawabkan.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bakaru dan lingkungan PLTA Bakaru selama dua bulan, yaitu pada bulan Mei hingga Juni 2025. Peneliti secara langsung hadir di lokasi, mengikuti aktivitas komunikasi antara PLTA dan masyarakat, serta menjalin interaksi intensif dengan berbagai pihak untuk mendapatkan pemahaman yang autentik mengenai praktik dan strategi komunikasi yang diterapkan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model komunikasi yang efektif antara perusahaan dan masyarakat dalam konteks sosial dan lokal.



HASIL DAN PEMBAHASAN (RESULTS AND DISCUSSION)

Penelitian ini mengungkap peran strategis Humas PLTA Bakaru dalam membangun hubungan harmonis dengan masyarakat Desa Bakaru, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan, serta implementasi strategi komunikasi yang digunakan. Berdasarkan analisis data kualitatif melalui wawancara dan observasi, temuan utama penelitian mencakup empat peran utama Humas PLTA Bakaru dan dua strategi komunikasi yang diterapkan, yaitu komunikasi internal dan eksternal. Berikut adalah rincian temuan yang disusun dalam subtopik sesuai fokus penelitian.

Peran Humas PLTA Bakaru

Humas PLTA Bakaru memiliki peran penting dalam menjaga citra perusahaan dan hubungan dengan masyarakat. Pertama, sebagai komunikator, Humas bertindak sebagai pendengar dan pembicara untuk membangun komunikasi dua arah yang harmonis, baik melalui interaksi langsung maupun media. Kedua, sebagai *image maker*, Humas berupaya menciptakan citra positif melalui publikasi dan promosi, sehingga mempertahankan reputasi perusahaan di mata masyarakat. Ketiga, sebagai mediator, Humas menjembatani kepentingan perusahaan dengan masyarakat, menyelesaikan konflik seperti protes terkait akses lahan dengan mencari solusi yang tidak merugikan pihak mana pun. Keempat, sebagai penyedia informasi publik, Humas menyampaikan informasi terkait kinerja perusahaan melalui media sosial seperti YouTube, Instagram, dan Facebook, memastikan persepsi positif dari masyarakat (Suharyanti et al., 2023). Temuan ini diperoleh dari wawancara dengan Andi Aswar Riansyah, officer SDM dan Umum PLTA Bakaru, yang menegaskan bahwa Humas menjadi wajah perusahaan dalam interaksi dengan publik.

Implementasi Strategi Komunikasi Humas PLTA Bakaru

Strategi komunikasi Humas PLTA Bakaru terbagi menjadi dua, yaitu komunikasi internal dan eksternal. Dalam komunikasi internal, Humas membangun hubungan harmonis antar karyawan melalui koordinasi kerja, kegiatan sosial, olahraga, dan komunikasi struktural yang menjaga etika profesional (Alfattah, 2022). Komunikasi ini memastikan sinergi di dalam organisasi sebelum menjalin hubungan dengan pihak eksternal. Sementara itu, komunikasi eksternal dilakukan melalui interaksi langsung dengan pemerintah desa, tokoh masyarakat, tokoh agama, pemuda, dan masyarakat umum (Harjana, 2016). PLTA Bakaru juga melaksanakan program pemberdayaan. Pemberdayaan masyarakat, seperti penyuluhan, bantuan sembako, dan kegiatan kepemudaan, menjadi bagian dari upaya menjaga hubungan baik. Data wawancara dengan tokoh masyarakat dan pemuda menunjukkan bahwa meskipun pernah terjadi konflik, seperti protes terkait penutupan akses jalan, Humas mampu menyelesaikannya melalui mediasi yang efektif.

TABEL 1. Peran Humas PLTA Bakaru dan Aktivitas Terkait

Peran	Tugas
-------	-------



Komunikator	Silaturahmi langsung, komunikasi melalui media cetak, lisan, dan tatap muka
Image Maker	Publikasi dan promosi melalui media sosial untuk citra positif
Mediator	Menyelesaikan konflik masyarakat-perusahaan, seperti protes akses lahan
Informasi Publik	Penyampaian informasi kinerja dan kegiatan melalui YouTube, Instagram, dan Facebook

Tabel di atas merangkum peran Humas PLTA Bakaru beserta aktivitas utama yang mendukung peran tersebut. Aktivitas ini menunjukkan pendekatan multifaset Humas dalam menjalin hubungan dengan masyarakat, mulai dari komunikasi langsung hingga pemanfaatan media digital.

Penelitian ini menjawab pertanyaan penelitian mengenai peran Humas PLTA Bakaru dan strategi komunikasi yang digunakan untuk membangun hubungan dengan masyarakat Desa Bakaru. Temuan menunjukkan bahwa Humas PLTA Bakaru berperan sebagai komunikator, *image maker*, mediator, dan penyedia informasi publik, yang selaras dengan teori kehumasan modern yang menekankan komunikasi dua arah. Peran ini diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pelaku Humas dan tokoh masyarakat, yang menggambarkan bagaimana Humas menjadi ujung tombak interaksi perusahaan dengan publik. Penafsiran temuan ini didukung oleh *Excellence Theory* dari James E. Grunig, yang menegaskan pentingnya komunikasi simetris dua arah untuk mencapai hubungan yang seimbang antara organisasi dan publik (Dyatmika, 2021). Dalam konteks PLTA Bakaru, komunikasi simetris terlihat dari upaya mediasi konflik dan program pemberdayaan yang melibatkan masyarakat secara langsung.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Rakhmad Handin Setya Purwo, yang menyebutkan bahwa Humas pemerintahan berperan sebagai penasehat, fasilitator komunikasi, dan pemecah masalah (Purwo, 2020). Namun, penelitian ini memperkaya struktur pengetahuan dengan menunjukkan bagaimana peran tersebut diimplementasikan dalam konteks BUMN di wilayah pedesaan, di mana tantangan seperti miskomunikasi dengan masyarakat lebih kompleks. Selain itu, penelitian Titis Gandariani tentang komunikasi internal dan eksternal mendukung temuan bahwa keseimbangan kedua jenis komunikasi ini krusial untuk keberhasilan organisasi (Gandariani, 2023). Novelty penelitian ini terletak pada penggambaran detail strategi komunikasi eksternal PLTA Bakaru, seperti keterlibatan dengan pemuda dan program pemberdayaan, yang tidak hanya menjaga hubungan baik tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat.

Temuan ini mengonfirmasi relevansi teori komunikasi dua arah dalam praktik kehumasan, tetapi juga menunjukkan perlunya modifikasi pendekatan komunikasi eksternal



yang lebih kontekstual, terutama di wilayah pedesaan dengan dinamika sosial yang unik (Hariyanto, 2021). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkuat teori yang ada tetapi juga memberikan wawasan praktis bagi praktisi Humas di sektor BUMN untuk mengelola hubungan masyarakat secara efektif.

SIMPULAN (CONCLUSION)

Penelitian ini mengungkap peran strategis Humas PLTA Bakaru sebagai komunikator, image maker, mediator, dan penyedia informasi untuk membangun hubungan harmonis dengan masyarakat Desa Bakaru, Pinrang, Sulawesi Selatan. Strategi komunikasi meliputi komunikasi internal (sinergi karyawan) dan eksternal (keterlibatan pemerintah desa, tokoh masyarakat, pemuda, dan program pemberdayaan), yang efektif menyelesaikan konflik dan menjaga keharmonisan. Peran ini memungkinkan Humas tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk citra positif dan menyelesaikan konflik, seperti protes terkait akses lahan, melalui pendekatan mediasi yang inklusif. Kedua, strategi komunikasi Humas terdiri dari komunikasi internal, yang mencakup sinergi antar karyawan dan komunikasi struktural, serta komunikasi eksternal, yang melibatkan pemerintah desa, tokoh masyarakat, pemuda, dan program pemberdayaan masyarakat. Strategi ini terbukti efektif dalam menjaga keharmonisan dengan masyarakat, sebagaimana ditunjukkan oleh keberhasilan program pemberdayaan dan penyelesaian konflik melalui dialog.

DAFTAR PUSTAKA (REFERENCES)

- Al Hadeed, A. Y., Maysari, I., Aldroubi, M. M., Attar, R. W., Al Olaimat, F., & Habes, M. (2023). Role Of Public Relations Practices In Content Management: The Mediating Role Of New Media Platforms. *Frontiers In Sociology*, 8(February). <https://doi.org/10.3389/fsoc.2023.1273371>
- Alfattah, A. K. S. (2022). *Strategi Komunikasi Humas Dalam Meningkatkan Citra Positif Pemerintahan Provinsi Sumatera Utara* [Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara]. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/19600>
- Dyatmika, T. (2021). *Ilmu Komunikasi*. Sleman : Zahir Publishing.
- Gandariani, T. (2023). Pendekatan Komunikasi Internal Dan Eksternal Public Relation. *Jurnal Penelitian Sosial Ilmu Komunikasi*.
- Hariyanto, D. (2021). Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi. In F. A. Darma & D. M. Utomo (Eds.), *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Umsida Press.
- Harjana, A. (2016). *Komunikasi Organisasi*. Pt Kompas Media Nusantara.
- Hefni, H. (2015). *Komunikasi Islam*. Kencana. <https://www.scribd.com/document/593553272/Harjani-Hefni-Komunikasi-Islam-Reference>
- Henggar, A. (2015). *Strategi Komunikasi Humas Dalam Pelaksanaan Handling Complaint Sebagai Upaya Menjalin Hubungan Baik Dengan Pelanggan Di Pt. Pln (Persero) Area Surakarta*.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Universitas Sebelas Maret.

- Maulana, I. (2020). *Strategi Manajemen Humas Dalam Membangun Citra Pondok Pesantren Tebuireng Jombang Jawa Timur* [Uin Maulana Malik Ibrahim Malang]. [Http://Etheses.Uin-Malang.Ac.Id/Id/Eprint/23028](http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/23028)
- Meisani. (2023). Strategi Komunikasi Humas Dalam Meningkatkan Citra Perusahaan Pada Pt. Pos Indonesia (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Strategi Komunikasi Humas Dalam Meningkatkan Citra Perusahaan Pada Pt. Pos Indonesia Di Kabupaten Garut). *Gastronomia Ecuatoriana Y Turismo Local.*, 1(69), 5–24.
- Muslimin. (2021). *Komunikasi Islam* (Cetakan 1). Amzah.
- Purwo, R. H. S. (2020). Peran Humas Dalam Meningkatkan Citra Posistif Pada Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Bpsdm) Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran : Jipap*.
- Ruhansih, D. S. (2017). Efektivitas Strategi Bimbingan Teistik Untuk Pengembangan Religiusitas Remaja (Penelitian Kuasi Eksperimen Terhadap Peserta Didik Kelas X Sma Nugraha Bandung Tahun Ajaran 2014/2015). *Quanta: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 1(1), 1–10. [Https://Doi.Org/10.22460/Q.V1i1p1-10.497](https://doi.org/10.22460/Q.V1i1p1-10.497)
- Saefullah, U. (2013). *Kapita Selekta Komunikasi : Pendekatan Budaya Dan Agama / Ujang Saefullah*. Simbiosis Rekatama Media.
- Sari, A. A. (2017). *Dasar-Dasar Public Relations Teori Dan Praktik*. Deepublish.
- Silviani, I. (2020). *Komunikasi Organisasi* (I. Silviani (Ed.)). Pt. Scopindo Media Pustaka. [Https://Www.Google.Co.Id/Books/Edition/Komunikasi_Organisasi/4dtedwaaqbaj?Hl=Id&Gbpv=1&Pg=Pa1&Printsec=Frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Komunikasi_Organisasi/4dtedwaaqbaj?hl=id&gbpv=1&pg=Pa1&printsec=Frontcover)
- Suharyanti, Widiastuti, T., & Kania, D. (2023). Reformasi Birokrasi Pemerintah Dan Penerapan Excellence Theory. *Ilmu Komunikasi*, 10(1), 53–68. [Http://Www.Jurnas](http://www.jurnas).
- Suryadi, E. (2018). *Strategi Komunikasi Sebuah Analisis Teori Dan Praktis Di Era Global* (D. Darmawan & N. N. M (Eds.); Cetakan 1). Pt Remaja Rosdakarya.
- Triyono, A. (2021). *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Bintang Pustaka Madani. [Https://Bintangpusnas.Perpusnas.Go.Id/Konten/Bk26666/Metode-Penelitian-Komunikasi-Kualitatif](https://bintangpusnas.perpusnas.go.id/konten/bk26666/metode-penelitian-komunikasi-kualitatif)
- Utama, D. A. (2018). *Strategi Komunikasi Humas Dalam Meningkatkan Citra Pemerintah Kota Palembang* (Vol. 3, Issue 2). Uin Raden Fatah Palembang.

